

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

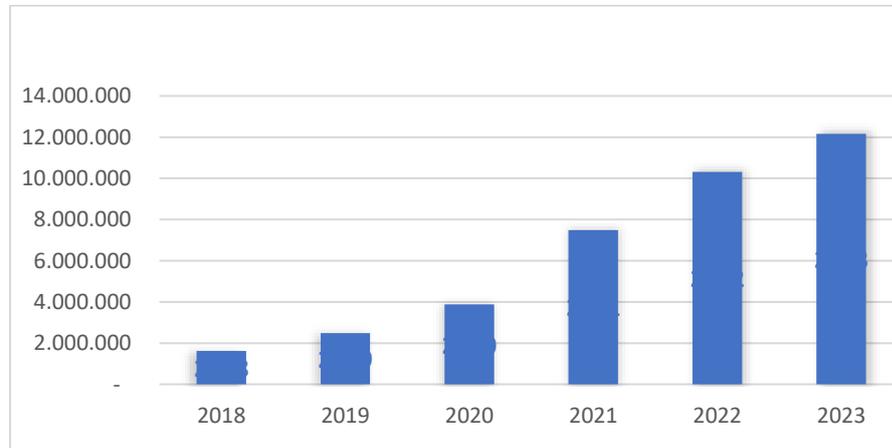
Keadaan perekonomian dalam tatanan global maupun nasional di era kontemporer cenderung fluktuatif, terlebih adanya pandemi Covid 19 yang menyebar di hampir seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia selama kurang lebih 3 tahun. Kondisi perekonomian menjadi tidak pasti dan hal ini berimplikasi pada bisnis-bisnis dari skala kecil, menengah, hingga besar yang semakin kompetitif. Kompetisi dalam dunia bisnis layaknya pedang bermata dua, dapat menghasilkan sisi positif maupun negatif. Didalam persaingan yang semakin meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial manajemen.

Didalam persaingan dunia bisnis perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan acuan bagi para investor serta faktor yang menjadi ketertarikan untuk menginvestasikan suatu dana dalam bentuk saham. Nilai perusahaan yang menjadi paradigma serta analisis untuk menjadikan keputusan para investor (Pratiwi et al., 2016:34). Persaingan yang semakin ketat tidak merubah tujuan manajemen keuangan setiap perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diartikulasikan menjadi pemaksimalan harga saham perusahaan (Eugene F. Brigham, 2019: 89). Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan, karena harga saham dan nilai perusahaan memuat penilaian kolektif investor tentang seberapa baik kinerja sebuah perusahaan, baik kinerjanya saat ini dan prospek masa depannya (Pasaribu et al, 2022:139).

Lebih lanjut, berdasarkan data yang dipaparkan oleh Indonesia Central Securities Depository terdapat tren yang terus meningkat terkait jumlah investor di pasar modal dari tahun 2018 hingga 2022. Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, yakni sebanyak 3.880.753 investor, meningkat 56,21% jika dibandingkan jumlah investor di 2019 yang sebesar 2.484.354 investor. Jumlah investor pasar modal pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang sangat cepat yaitu sebanyak 7.489.337 investor dan terus bertambah pada akhir tahun 2022 menjadi sebanyak 10.311.152 investor pasar modal. Di tahun 2023, jumlah investor mencapai titik kulminasi selama periode 2018-2023 yaitu mencapai 12.168.061 investor. Terjadinya peningkatan sejak tahun 2018, dan mengalami peningkatan yang signifikan antara tahun 2020-2023 kemungkinan besar diakibatkan oleh faktor ekonomi serta faktor edukasi maupun *awareness* masyarakat yang seiring meningkat dengan adanya imbas Pandemi Covid-19. Sentimen masyarakat mengalami keterpurukan akibat pandemi ini dan menjadikan mereka mengambil langkah strategis untuk mengamankan uang mereka dalam pasar modal.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah grafik perkembangan jumlah investor pasar modal dan investor reksadana dari tahun 2018-2023.



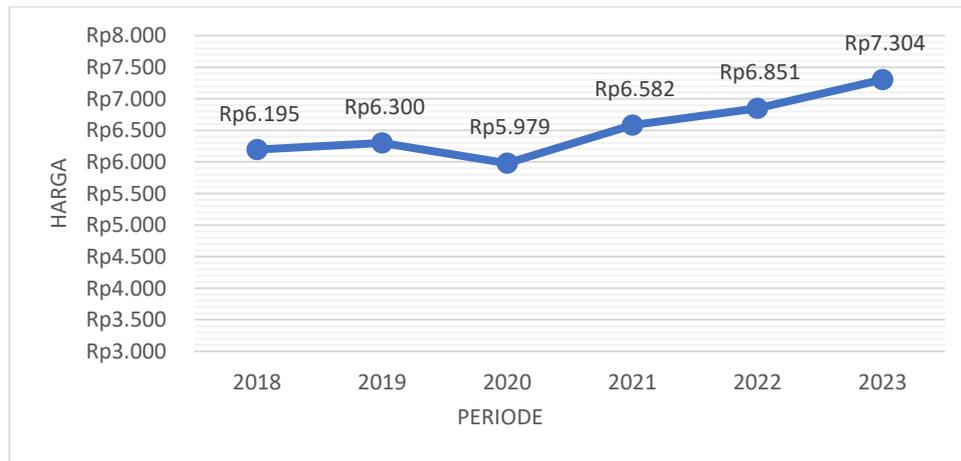
Sumber: [www.ksei.id](http://www.ksei.id). (diolah penulis, 2024)

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Jumlah Investor Pasar Modal (Satuan: Jumlah orang)**

Dengan adanya fenomena kenaikan jumlah investor yang cukup tinggi, hal itu pun memengaruhi jumlah volume penjualan instrumen investasi di pasar modal, salah satunya yaitu saham. Volume Perdagangan Saham dari tahun 2018-2023 dapat dikatakan fluktuatif. Tahun 2018- 2019 terdapat peningkatan volume perdagangan saham yang cukup tinggi, namun di tahun 2020 terdapat penurunan volume perdagangan saham. Hal ini cukup menarik, karena bertentangan dengan kenaikan jumlah investor pada tahun 2020 yang mencapai 3.880.753 investor (naik 56,21% dari tahun 2019), sedangkan volume perdagangan saham menurun menjadi 2.752.471 (turun sekitar 20% dari tahun 2019).

Banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum benar-benar menanamkan modalnya, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula

tingkat *return* yang diharapkan (Tandelilin, 2017:10). Penentuan prediksi hasil dari capital gain atau capital loss yaitu dari harga saham perusahaan. Pergerakan harga saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023 dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

**Gambar 1.2**  
**Grafik Harga Saham Indeks LQ45 di BEI Periode 2018-2023 (satuan: Rupiah)**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat kita lihat bahwa rata-rata harga saham Indeks LQ45 dari tahun 2018-2023 di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi atau berubah-ubah. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan harga saham dan pada tahun 2020 mencapai harga terendah yaitu Rp.5.979 turun sebesar -0,98%. Namun, pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan harga saham dan pada tahun 2023 mencapai harga tertinggi dengan harga Rp.7.303,89. Dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 yang merupakan kumpulan saham-saham perusahaan unggulan dengan likuiditas tinggi juga dapat mengalami fluktuasi harga saham.

Jika dilihat pada Tabel diatas, harga saham cenderung fluktuatif. Sama halnya dengan volume perdagangan saham di BEI tahun 2018-2023 Nilai

perusahaan adalah harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan yang terbentuk oleh penawaran serta permintaan pasar modal yang merefleksikan penilaian dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2011: 54). Nilai perusahaan memberikan Gambar kepada investor mengenai kinerja masa lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan tercermin pada nilai sahamnya.

Nilai perusahaan pun seringkali berfluktuasi setiap waktunya, hal itu dikarenakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan (Tunggul, Pratini, 2021; Islami, Sopian, 2022; dan Manoppo, Arie, 2016).

Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pendanaan dalam menentukan struktur modal (hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham (Nurwahidah et al., 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi salah satu alat ukur untuk sumber dana yang dipergunakan oleh perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh perusahaan terhadap pemberi pinjaman, semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang

secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham) (Nasution et al, 2019: 23). Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Widyaningsih, 2018: 78)

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan tempat dia bekerja akan membuat pihak manajemen tersebut merasa memiliki perusahaan, sehingga pihak manajemen tidak akan bersikap opportunistik lagi (Luthfi et al., 2018: 78).

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh Rivandi (2018) dan Inayah & Wijayanto, (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Maulana, Wati. 2019; Prima, et al, 2018).

Pertumbuhan perusahaan menjadi faktor lain yang memengaruhi perusahaan Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik dengan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula sehingga hal ini akan lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika &

Mustanda, 2017. Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suastini et al., 2016). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Namun beberapa mengungkapkan sebaliknya yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nursanita et al., 2019). Kemudian penelitian yang lainnya juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Santoso dan Irawati, 2022).

Terakhir, faktor profitabilitas menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Utomo dan Christy (2017) Hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efisien fasilitas perusahaan tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Hal ini karena menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan (J.N.S, Yuyu et al, 2021; Rafly T.B dan Tri K.P, 2021). Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Putri, Rachmawati, 2017; Hidayat, Khotimah, 2022). Profitabilitas menunjukkan nilai efektifitas perusahaan selama beroperasi. Semakin besar rasionya maka Nilai Perusahaan menjadi lebih baik sehingga artinya semakin baik suatu perusahaan dalam modal yang digunakan maka akan berpengaruh baik juga terhadap Nilai Perusahaan.

Jika melihat fenomena dan beberapa hasil penelitian mengenai factor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan namun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan memiliki perbedaan. Peneliti melihat adanya research gap dan inkonsistensi dalam beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai Perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait factor-faktor yang memengaruhi nilai Perusahaan dengan menggunakan variabel Struktur Modal, Kepemimpinan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas sebagai variable bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variable terikat.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Kepemimpinan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Survey pada Perusahaan LQ45 yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2023.
2. Bagaimana pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial maupun simultan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2023.
2. Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2018-2023.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai kegunaan tersebut sebagai berikut.

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ 45 tahun 2018-2023.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang memiliki kepentingan praktis, yaitu:

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh manajemen keuangan pada perusahaan secara umum dan perusahaan LQ45 secara khusus dalam meningkatkan nilai perusahaan;

b. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan meminimalisir risiko investasi;

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai struktur modal, kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023. Adapun data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Rincian rencana jadwal penelitian yang akan dilaksanakan penulis disajikan dalam Tabel terlampir dalam lampiran.